

Peran Jigsaw Dan Problem Solving Dalam Meningkatkan Berfikir Solutif Siswa Di SD Muhammad Al-Unaizy

Irwan Desiharto

Institusi Madani Nusantara

Email : ironemumtaz@gmail.com

Dede Maulana Malik

Institusi Madani Nusantara

Email: malikdedemaulana@gmail.com

Siti Qomariyah

Institusi Madani Nusantara

Email: stqomariyah36@gmail.com

Alamat: Jl.Lio Balandongan Sirnagalih, Jl. Begeg No.74, Cikondang, Kota Sukabumi, Jawa Barat

Korespondensi penulis : ironemumtaz@gmail.com

Abstract. *One of the teacher competencies that must be mastered is managing the class with various learning models, it aims to create a productive and two-way classroom atmosphere. Managing an elementary school class is a challenge in itself for the teacher because he must be able to control students to stay focused and get the desired results. Among the learning models in the classroom are the jigsaw model and problem solving. The application of the jigsaw model and problem solving was carried out at SD Muhammad Al-Unaizy by taking two samples, namely class V and class VI. The research method applied is descriptive qualitative analysis by engaging directly in learning with data collection techniques namely: Observation, Documentation, and interviews. The results of the research that we obtained at the location showed that the jigsaw mode and problem solving patterns had been applied by PAI and Tajwid teachers, and the result was the creation of active, productive, two-way learning, and students were encouraged to learn independently and think solutively and express their abilities. in front of the class.*

Keywords: *Jigsaw, Problem Solving, Solutive Thinking*

Abstrak :Salah satu dari kompetensi guru yang wajib dikuasai adalah mengelola kelas dengan berbagai macam model pembelajaran, hal itu bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang produktif dan dua arah. Mengelola kelas sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena ia harus bisa mengendalikan siswa agar tetap focus dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Di antara model pembelajaran di kelas yaitu model jigsaw dan problem solving. Penerapan model jigsaw dan problem solving dilakukan di SD Muhammad Al-Unaizy dengan mengambil dua sampel yaitu kelas V dan kelas VI. Metode penelitian yang diterapkan yaitu kualitatif deskriptif analistik dengan cara terjun langsung ke dalam pembelajaran dengan Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Dokumentasi, dan wawancara. Ada pun hasil penelitian yang kami peroleh di lokasi menunjukkan bahwa pola mode jigsaw dan problem solving sudah diterapkan oleh guru PAI dan Tajwid, dan hasilnya adalah terciptanya pembelajaran yang aktif, produktif, dua arah, dan siswa dipacu untuk belajar mandiri dan berfikir solutif serta mengekspresikan kemampuannya di depan kelas.

Kata Kunci: *Jigsaw, Probleng Solving, Berfikir Solutif.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Adanya pendidikan membuat seseorang belajar sehingga terjadi sebuah perubahan baru. Menurut S. Saat pendidikan adalah sebuah sistem yang dibangun oleh beberapa komponen. Komponen yang ada didalam pendidikan yaitu guru, siswa, tujuan, alat dan lingkungan pendidikan. Maka untuk menyelenggarakan pendidikan maka komponen tersebut harus terpenuhi.

Faktor utama pendidikan adalah belajar. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan atau sikap baru melalui studi, pengalaman, atau intruksi. Menurut Nasir belajar merupakan sebuah kegiatan kompleks yang mampu membawa perubahan perilaku atau tingkah laku yang bertanggung jawab, dalam segi kognitif, afektif, sikap, dan keterampilan.

Dalam rangka menciptakan model pembelajaran yang kreatif, guru perlu mengadopsi pendekatan yang berbeda, mendorong pemikiran kreatif, memberikan ruang eksplorasi, mengintegrasikan teknologi, dan memfasilitasi keterlibatan siswa. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, memotivasi, dan membangun keterampilan kreatif siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Disamping itu guru juga harus kreatif dan memahami metode pendidikan, sehingga pendidik mampu memilih metode dan Teknik yang tepat sesuai dengan tingkat akal murid. Dan mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Setiap siswa dianugrahi potensi kreativitas dalam dirinya, akan tetapi kreativitas itu perlu dioptimalkan dengan proses latihan atau diberikan stimulus terlebih dahulu sehingga siswa mampu mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. pembahasan tentang kreativitas dalam belajar melibatkan pemahaman bahwa pendidikan tradisional sering kali lebih fokus pada pemberian informasi dan pemahaman konsep yang sudah ada, daripada mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide baru. Namun, dalam dunia yang terus berubah dan kompleks ini, kemampuan untuk berpikir kreatif menjadi semakin penting. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, inovasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pribadi dan profesional. Kemampuan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi baru menjadi sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan yang kompleks .

Peran dan fungsi guru bukan lagi sekedar pentransfer ilmu dan pembuka wawasan, tetapi dituntut sebagai agen perubahan dan membuat masa depan pendidikan. lebih baik. Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang disampaikan secara jelas memiliki nilai karakteristik yang mendasari materi itu sendiri. Oleh Karena itu setiap guru harus mampu mengembangkan watak dan sifat yang mendasari mata pelajaran itu sendiri.

Dalam praktiknya tidak sedikit guru yang mengalami hambatan dan permasalahan dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor penyebabnya, yaitu di antaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Hal tersebut lah yang kadang menghambat berkembangnya proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran bukanlah

penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan yang akan di capai.

Oleh karena itulah, penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, di Indonesia masih banyak yang menggunakan metode tersebut, seharusnya menggunakan metode dan model pembelajaran yang kreatif.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Al-Qur'an merupakan ilmu yang utama dalam agama Islam. Banyak sekolah-sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Dalam pembelajaran matematika yang paling penting dilaksanakan adalah proses berfikir. Siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis dan konsisten.

Berbagai model pembelajaran dapat digunakan untuk membantu dalam proses berfikir sehingga siswa akan lebih mudah dan kesulitan yang di alami teratasi maka, pembelajaran di Indonesia yang sifatnya masih monoton dengan berbagai model dan strategi harus di kembangkan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran matematika memanglah sulit, namun kesulitan itu dapat menjadi mudah ketika siswa sudah tertarik dengan model yang di terapkan gurunya dapat menyenangkan, menarik perhatiannya dan memotivasinya untuk belajar PAI dan Tajwid.

Manusia dalam kegiatan sehari-hari tidak lepas dari interaksi sesama manusia, baik yang positif dan negative. Pada hakekatnya, manusia adalah makhluk sosial yang sejatinya tidak bisa hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa membangun dan memiliki hubungan dengan orang lain. Senada dengan itu, pendapat yang di kemukakan oleh Kay dalam Yusuf (2009:72) mengenai tugas-tugas perkembangan remaja adalah belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individu maupun kelompok. Permasalahan yang muncul dalam komunikasi adalah tidak semua individu dapat melakukan komunikasi dengan baik, hal itu bisa terlihat pada masalah yang dialami oleh anak yang gugup. Metode jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Manfaat penggunaan metode jigsaw adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan diri tiap individu, 2) Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar, Konflik antar pribadi berkurang, 4) Sikap apatis berkurang, 5) Pemahaman yang lebih

mendalam, 6) Motivasi lebih besar, 7) Hasil belajar lebih tinggi, 8) Retensi atau penyimpanan lebih lama, 9) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, 10) Cooperative learning.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menarik untuk mata pelajaran matematika. Pendekatan yang melibatkan interaksi, aplikasi praktis, penerapan teknologi, dan penerapan metode pembelajaran yang beragam, diantaranya penggunaan model Jigsaw dan problem solving untuk meningkatkan berfikir solutif siswa.

KAJIAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran tipe Jigsaw adalah sebuah model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen, kemudian setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan menyampaikan kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran Jigsaw pertama kali dikenalkan dan dikembangkan oleh Elliot Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp dari Universitas Texas dan diadopsi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas Hopkins. Istilah Jigsaw diambil dari bahasa Inggris yang artinya sebuah gergaji ukir. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Metode Jigsaw menggabungkan konsep pengajaran pada teman kelompok atau teman sebaya dalam usaha membantu belajar. Tujuan dari model pembelajaran jigsaw adalah meningkatkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh peserta didik apabila peserta didik mempelajari materi secara individu. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain.

B. Pengertian Problem Solving

Model pembelajaran problem solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan dalam memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan itu sendiri.

C. Pengertian Berpikir Solutif

Solutif berasal dari kata solusi yang artinya penyelesaian; pemecahan (masalah dsb); jalan keluar. Solutif disini merupakan kata sifat, jadi dapat diartikan bahwa solutif adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah atau mencari jalan keluar (solusi) Dengan berfikir Solutif dapat membentuk pribadi yang mampu menyelesaikan jalan masalah yang dihadapi dengan solusi- solusi yang cerdas. Mengatasi masalah sendiri dan sekaligus membantu mencari solusi orang lain. Yakinlah bahwa tidak akan ada ruginya jika membantu mencari solusi permasalahan orang lain.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik yaitu salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami fenomena secara rinci dan mendalam. Pendekatan ini menggabungkan unsur deskriptif dan analitis dalam menggambarkan dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Peneliti mengumpulkan data melalui Teknik wawancara, observasi, studi kasus, atau analisis dokumen. Teknik penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu tujuan alami (bukan eksperimen) dan tidak manipulatif. Penulis merupakan instrument utama, dan pengambilan sampel sumber data memiliki tujuan yang sangat dibutuhkan. Studi kualitatif tentang hasil menekankan pentingnya generalisasi.

2. Jenis Penelitian

Peneliti memakai metode PTK, penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan untuk memperbaiki atau mengembangkan praktik pengajaran di dalam kelas. PTK melibatkan siklus perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi yang berulang dalam rangka mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam pembelajaran dan prestasi siswa.

Berikut beberapa Langkah umum yang terlibat dalam penelitian Tindakan kelas:

- Identifikasi masalah atau area perbaikan (guru mengidentifikasi masalah)
- Perencanaan (guru merencanakan Tindakan yang akan dilakukan)
- Pelaksanaan Tindakan (guru melaksanakan rencana Tindakan di dalam kelas)

- Pengamatan dan pengumpulan data (guru mengamati dan mengumpulkan data tentang pelaksanaan Tindakan kelas serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa)
- Analisis data (guru menganalisis data yang dikumpulkan untuk memahami sejauh mana Tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang ditetapkan)
- Refleksi dan perbaikan (guru merefleksikan temuan dan hasil analisis data untuk mengevaluasi efektivitas Tindakan yang dilakukan)
- Diseminasi hasil (guru dapat membagikan temuan dan hasil dari penelitian Tindakan kelas kepada sesama guru, staf, atau komunitas pendidikan lainnya)

3. Lokasi Penelitian

SD Muhammad Al-Unaizy Cisaat Sukabumi

4. Sasaran Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru PAI dan Al-Qur'an (Tajwid). Sedangkan Objek penelitian adalah siswa siswi Kelas V dan VI SD Muhammad Al-Unaizy.

5. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

7. Teknik Analisis Data

- a. Collection
- b. Data Reduction (Reduksi Data)
- c. Data Display (penyajian data)
- d. Conclusion
- e. Verification

8. Uji Keabsahan Data

- a. Triangulasi Sumber
- b. Triangulasi Teknik
- c. Transferabilitas
- d. Auditabilitas
- e. Referensi
- f. Konfirmabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Model Jigsaw

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammad Al-Unaizy pada 26 Mei 2023.

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I, peneliti memberikan tugas test awal (pre-test). Pada siklus 1 ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 1 kali pertemuan. Pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP peneliti gunakan pertama dengan memberi pre- test kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, soal post test menyangkut dengan pelajaran yang umum hal-hal yang biasa didapatkan atau diamalkan oleh siswa seputaran pemahaman ilmu tajwid. dan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang metode jigsaw yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran tajwid.

Tahap-Tahap yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian siklus 1 ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan uraian masing-masing tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an kelas V.
- b. Menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan pokok bahasan yaitu Hukum Nun Sukun atau Tanwin.
- c. Menyiapkan materi bahan diskusi kelompok yang akan diajarkan.
- d. Menyiapkan lembar evaluasi siklus 1 yang bertujuan untuk menguji.
- e. tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan pada model pembelajaran jigsaw.
- f. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama. Setelah selesai berdo'a peneliti mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan siswa sudah siap untuk melaksanakan proses belajar dalam kelas dan dilanjutkan dengan memberikan soal pre-

test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw.

b. Kegiatan Inti

Guru memberi penjelasan tentang materi yang akan dipelajari agar siswa tidak salah dalam memahami materi tersebut. Selanjutnya Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa, membagikan sub materi kepada setiap kelompok, siswa dari masing-masing kelompok berpencar dengan siswa dari kelompok lain untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli, karena masing-masing anggota kelompok seharusnya mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kemajuan proses belajar semua anggota tanpa terkecuali. Siswa dalam kelompok ahli mencari dan memahami materi yang berbeda yang didapatkan dari diskusi, siswa mencatat poin-poin penting dari materi yang telah didiskusikan bersama dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan tes akhir (post-test) untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran jigsaw. Untuk mengerjakan soal tes dengan waktu 15 menit. Setelah waktu mengerjakan habis peneliti menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pre-Test Siklus 1

Soal Pre test yang diberikan pada siswa pada siklus 1 ini sebanyak 10 soal multiple choice. Adapun lembar soal sebagaimana terlampir

Tabel 4.1 Hasil Analisis Pre Test Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
1	Adnan Bachtiar Sakti	70	√	
2	Affan Dawwas Syahriansyah	60	√	
3	Atharizz Anakin Al-Din	80		√
4	Berlin Gastin Alfaro	90		√
5	Habil Haidar Abdul Karim	60	√	
6	Ibrahim Ibn Qayyim	50	√	
7	M Fino Saepul Bahri	80		√
8	M Haikal Fedly Syah	60	√	
9	M. Kholish Rusydan Adzkiya	70	√	
10	Muhammad Mumtaz Abqory	70	√	
11	Muhammad Nadhif Izzulhaq	50	√	
12	Muhammad Putra Dzikrillah	60	√	
13	Muhammad Reyhan Fairus Sidik	80		√
14	Salman Fataa	70	√	
15	Zaky Alfarid Suwandi	60	√	
16	Muhammad Zaid Abdurrohman	70	√	
17	Aria Wijaya	60	√	
18	Kafka Akbar Hidayat	70	√	
19	Adnan Bachtiar Sakti	90		√
20	Affan Dawwas Syahriansyah	80		√
21	Atharizz Anakin Al-Din	60	√	
22	Berlin Gastin Alfaro	70	√	
23	Habil Haidar Abdul Karim	60	√	
24	Ibrahim Ibn Qayyim	70	√	
25	M Fino Saepul Bahri	50	√	
26	M Haikal Fedly Syah	60	√	
27	M. Kholish Rusydan Adzkiya	60	√	
28	Muhammad Mumtaz Abqory	70	√	
29	Muhammad Nadhif Izzulhaq	80		√
Jumlah		1.960	23	7
Jumlah Skor : 1960				
Jumlah Skor maksimal: 2900				
Rata-Rata Skor Tercapai: 6.75%				

Tabel 4.2 Rekapitulasi Pre-Test siklus 1

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	29
2	Jumlah Peserta Tes	29
3	Nilai Rata-Rata siswa	6.75 %
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	23
6	Ketuntasan belajar	1.74%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode jigsaw siklus 1 nilai rata-rata siswa 6.75 %, dengan rincian siswa yang tuntas 1.74 % (6 siswa) dan yang tidak tuntas 79.3 % (23 siswa).

Pada presentase ketuntasan belajar siswa kelas V-I pada siklus 1 dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75% dari

jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75. Untuk peneliti perlu melanjutkan ke post test dan ke siklus 2 Untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat mengaktifkan atau meningkatkan hasil belajar yang baik untuk siswa kelas V-I

4.3 Data Hasil Post-Test Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
1	Abdullah Ali Hanifi	80		√
2	Attar Abdul Ghafar Murdani	70	√	
3	Azmi Adya Kusnandar	80		√
4	Bara Adiningrat Priatno	90		√
5	Habibi Muhammad Ghazi	100		√
6	Indietama Kriswoyo Putra	80		√
7	Keanu Fadhlhan Ibnu Rahman	80		√
8	Muhammad Azka Nugraha	90		√
9	Muhammad Ghiori Alghazali	70	√	
10	Muhammad Harits Al Haq	80		√
11	Muhammad Ihsan	70	√	
12	Muhammad Razieq Fiqry Allauna	80		√
13	Oriban Dzikri Al-Afghani	80		√
14	Randis Khalifah Tsaqif	70	√	
15	Ringga Anugrah	90		√
16	Haykal Abdul Muttaqin	80		√
17	Abdullah Ali Hanifi	100		√
18	Attar Abdul Ghafar Murdani	80		√
19	Azmi Adya Kusnandar	100		√
20	Bara Adiningrat Priatno	80		√
21	Habibi Muhammad Ghazi	80		√
22	Indietama Kriswoyo Putra	70	√	
23	Keanu Fadhlhan Ibnu Rahman	80		√
24	Muhammad Azka Nugraha	90		√
25	Muhammad Ghiori Alghazali	80		√
26	Muhammad Harits Al Haq	80		√
27	Muhammad Ihsan	90		√
28	Muhammad Razieq Fiqry A	80		√
29	Oriban Dzikri Al-Afghani	80		√
	Jumlah	2.380	5	24
Jumlah Skor : 2.380 Jumlah Skor maksimal : 2900 Rata-Rata Skor Tercapai : 8.20%				

Tabel 4.4 Rekapitulasi Post-Test siklus 1

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	29
2	Jumlah Peserta Tes	29
3	Nilai Rata-Rata siswa	8.20%
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	5
6	Ketuntasan belajar	82.75%

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa peningkatan belajar siswa pada siklus 1 setelah menerapkan metode jigsaw siswa mengalami peningkatan pemahaman yang baik nilai rata-rata siswa sudah memenuhi nilai maksimum 82.75% (24 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 1.45 % (5 siswa).

Pada Presentase ketuntasan belajar siswa kelas V-I Pada siklus I dapat diketahui bahwa, peningkatan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75%

dari jumlah sebagian siswa yang memperoleh nilai 75. Untuk melihat Aktivitas siswa dengan model jigsaw secara detail lagi maka peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus II.

4. Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Dalam Pembelajaran

Pada Tahap observasi yang bertindak sebagai observer adalah ust. Iqbal Ulul Hakim sebagai guru Al-Qur'an. Adzki sebagai Pengamat I dan teman sejawat peneliti yang bernama Salman sebagai pengamat II. Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tugas Observer adalah mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun ataukah belum dan apakah siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Jenis Observasi yang digunakan peneliti ialah observasi terstruktur dan siap pakai. Tugas observer ialah mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut hasil observasi aktifitas peneliti dan siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah:

Tabel 4.5 Hasil analisis Observasi Aktivitas peneliti dan siswa Siklus 1

Keterangan	Aktifitas Peneliti	Aktivitas Siswa
Jumlah Skor yang didapat	37	38
Skor Maksimal	50	50
Keberhasilan	74 %	76%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Baik

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Akan tetapi, masih ada beberapa rencana yang belum dilaksanakan oleh peneliti. Rata-rata taraf keberhasilan aktivitas peneliti baru mencapai 72 % dengan kriteria cukup sedangkan keberhasilan aktivitas siswa mencapai 76% dengan kriteria baik. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Taraf Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100	A	4	Sangat Baik
76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
<54	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa. Taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus 1 termasuk dalam kategori "Baik."

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran jigsaw untuk mengaktifkan siswa dalam belajar Aqidah akhlak Siswa kelas V-I pokok bahasan hukum un sukun atau tanwin dan terbiasa menerapkan hukum tersebut dalam bacaan Al-Quran.

Berdasarkan hasil refleksi, observasi dan hasil dari pre-test dan post-test dapat disimpulkan:

Bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode jigsaw siklus 1 nilai rata-rata siswa 6.75 %, dengan rincian siswa yang tuntas 1.74 % (6 siswa) dan yang tidak tuntas 79.3 % (23 siswa). Pada presentase ketuntasan belajar siswa kelas V-I pada pre test dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75.

Presentase ketuntasan belajar siswa kelas V-I Pada siklus I dapat diketahui bahwa, peningkatan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75% dari jumlah sebagian siswa yang memperoleh nilai 75.

Pada pelaksanaan penelitian siklus 1 ini masih banyak kekurangannya, baik pada aktivitas siswa maupun aktivitas peneliti. Oleh sebab itu, peneliti meras perlu mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Peneliti harus membuat suasana belajar yang menarik sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Peneliti menjelaskan dengan berbagai cara (berdiri, bergerak, intonasi dan mimik) atau melalui menampilkan media audio visual, latihan dan diskusi.
- b. Tetap menjaga konsentrasi siswa pada tema atau materi yang sedang dipelajari.
- c. Dalam menjelaskan materi pelajaran peneliti harus berusaha memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Menerangkan dalam berbagai bentuk informasi (lisan, model, suara) dan situasi.
- d. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar agar siswa nilai mereka menjadi bagus. Sebelum memulai belajar siswa berdo'a terlebih dahulu agar ilmu yang dipelajari bermanfaat dan lebih bermakna.

2. Pelaksanaan Model Problem Solving

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammad Al-Unaizy pada sejak bulan 29 Mei 2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa dan tes hasil belajar siswa yang dilakukan sebagai berikut.

Langkah-langkah Metode Pembelajaran Problem Solving Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan pembelajaran problem solving untuk peserta didik yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan permasalahan yang perlu dicari solusinya.
3. Guru menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar.
4. Peserta didik mencari literature yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
5. Peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan.
6. Peserta didik melaporkan tugas yang diberikan guru

Penelitian ini yang terdiri empat tahap yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini akan mempersiapkan beberapa hal sebelum dilakukan tindakan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) dengan menggunakan Model Problem Solving Learning, lembar kerja peserta didik (LKPD I), media yang digunakan, dan instrumen yang terdiri, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan kemampuan berpikir kritis dan latihan tugas di buku paket PAI .

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang dilakukan pada pelajaran PAI Bab Jual beli pada semester 2 menggunakan RPP . Pelaksanaan ini diikuti oleh siswa SD Muhammad Al-Unaizy Sukabumi yang berjumlah 28 muridah/perempuan. Pada penelitian siklus I ini peneliti dibantu oleh ustad Mursyid, S.Pd. sebagai guru PAI dan Ami Afifa S.Pd. sebagai wali kelas mendampingi saya selama penelitian.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan menjadi tiga tahapan yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan “apa yang sering orang lakukan di pasar”. Guru memberikan motivasi kepada siswa. Pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Problem Solving Learning.

Selanjutnya tahap kegiatan inti, dalam kegiatan ini terdapat empat tahapan yaitu tahap pengelompokan, tahap penyampaian konsep, tahap mempresentasikan hasil dan Latihan . Pada tahap pengelompokan guru membagikan siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang secara heterogen (kelompok asal).

Kemudian guru meminta siswa untuk membuka buku siswa pada halaman 69 pada buku paket PAI , guru mengajak siswa untuk membaca teks yang ada pada buku siswa. selanjutnya tahap penyampaian konsep, guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari. Guru menceritakan fenomena jual beli dan memberi gambar pada setiap kelompok untuk diamati sebagai bahan diskusi dan masing-masing kelompok bertanggung jawab atas diskusinya. Guru menjelaskan permasalahan tentang jual beli sesuai syariat islam sebagai bahan diskusi. Guru memberikan arahan dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Setelah itu tahap mempresentasikan hasil, guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang dilakukan dengan kelompoknya dengan satu orang ditunjuk sebagai juru bicara. Guru mengintruksikan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan dan bertanya kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi dan guru memberikan pujian dan apresiasi kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru menilai keaktifan siswa, Ketika diskusi, persentasi dan bertanya atau menanggapi kelompok lain.

Dalam tahap kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dan guru memberikan penguatan. Guru memberikan pesan moral dan refleksi kepada siswa terkait proses pembelajaran hari ini. kemudian guru memerintahkan mengerjakan evaluasi soal pada buku halaman 74-75 kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, pengamatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan lembar tes hasil belajar siswa. Pada pengamatan aktivitas guru menggunakan instrumen yaitu berupa lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa yang diamati guru PAI yaitu Mursyid S.Pd, kemudian pengamatan aktivitas siswa menggunakan instrumen yaitu berupa lembar observasi aktivitas dan solutif siswa yang diamati oleh guru PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran problem solving dan model pembelajaran jigsaw maka peneliti melakukan observasi, dimana hasil siswa aktif dalam hal diskusi memecahkan masalah yang diberilakan oleh guru yang berkaitan dengan materi.
2. Model pembelajaran tipe jigsaw, dimana setiap utusan perkelompok (tim ahli) mempelajari materi yang berbeda dengan kelompok lain kemudian setelah paham tentang materi tersebut tim ahli menularkan/menyampaikan di kelompok asalnya dan seterusnya sehingga mereka berfikir solutif bagaimana memecahkan masalah dan pribadi dan orang lain. Sedangkan model pembelajaran tipe problem solving di mana guru memberikan materi siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menyelesaikan dan hasilnya dipresentasikan didepan kelas dan kelompok lainnya menanggapi, bertanya setelah itu guru memberikan penguat dari permasalahannya yang diberikan.
3. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran matematikadikelas yang menjebatani siswa dengan materi pelajaran agar bisa dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah pelajaran selesai siswa diminta untuk mengoreksi materi yang mereka diskusikan dengan informasi yang mereka dapat setelah guru menjelaskan. Guru bisa mengetahui persiapan dan penguasaan materi bahan ajar siswa yang akan diajarkan.
4. Model pembelajaran jigsaw dan problem solving learning dengan meningkatkan berfikir solatif cukup baik karena dua metode ini menitik beratkan bagaimana seorang siswa memecahkan masalah sendiri ataupun dengan orang lain dengan mengadakan kerja sama/ kelompok. Selain itu, dari penerapan kedua model pembelajaran ini jika dibandingkan yakni model pembelajaran problem solving dan model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw tidak terdapat perbedaan hasil belajar. Karena dengan model problem solving setiap siswa dapat memecahkan masalah secara individu sehingga tidak mengharapkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, sedangkan pada model pembelajaran jigsaw siswa memecahkan masalah secara berkelompok sehingga saling membagi informasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain terutama mengharapkan kepada ketua kelompok menyatakan bahwa kemampuan pemecahan.

Semoga hasil pemaparan peran jigsaw dan problem solving learning dalam meningkatkan daya berfikir solutif siswa, bermanfaat untuk kita semua

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Siti Qomariyah, S.Pd.,M.Pd.I (Selaku dosen pengampu mata kuliah Teori dan Model Pembelajaran).
2. Hamdan Yuapi, S.Pd. (Selaku Kepala SD Muhammad Al-Unaizy).
3. Dewan Guru dan Staf SD Muhammad Al-Unaizy.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Sudrajat. "Cooperative Learning Teknik Jigsaw," 2010. akhmadsudrajat.wordpress.com.
- Anita, Lie. Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Kuntjojo. Model-Model Pembelajaran. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2010.
- Made, Wena. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Pepkin. "K.L," 2004. <http://www.mathematic.transdigit.com/mathematic%02article/creative-problem-solving-in-math.html>.
- Ridwan Abdul Sani. , Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- A, Sudjiono. (2005). Pengantar Statistic Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ahmad, Syarifuddin. (2004). Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, Jakarta:Gema Insani Press.
- Al-Bani, Muhammad Nashiruddin, (2007). Mukhtashar Shahih Bukhari, Pustaka Azam: Jakarta.
- Ali Bin Sulthan Muhammad Al-Qori , Al-Imam Abi Al-Hasan Nuruddin .(2000). Tarjamahan Hadist Qudsi Yang Shahih Dan Penjelasannya, Bandung : Gema Risalah Press.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asma, Nur. (2006). Model Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: UPTFIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- B. Uno, Hamzah. (2011). Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. (2011). MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Poses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Data Hasil Penelitian Pada siklus I dan II pada tanggal 10 Agustus 2017.
- Departemen Agama RI, 1987. Al Qur'an dan Terjemahan, Syamil Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- B. Uno, Hamzah. (2011). Menjadi Peneliti PTK yang profesional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartny, Sam's, Rosma. (2010). Model Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Teras.
- <http://endraya.lecture.ub.ac.id/files/2014/06/08-Modul-06-Ibadah>.
- Huda, Miftahul. (2011). COOPERATIVE LEARNING Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.